

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2012, 2013 dan 2014. Jumlah populasi bank umum yang *listed* sebanyak 120 bank namun berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 Bank. Data yang digunakan digabungkan yaitu  $38 \times 3 = 114$  data. Berikut adalah jumlah sampel perusahaan yang digunakan.

**Jumlah Sampel Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 :**

No.	Nama Bank
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
6	Bank Artha Graha Internasional Tbk
7	Bank Bukopin Tbk
8	Bank Bumi Artha Tbk
9	Bank Central Asia Tbk
10	Bank CIMB Niaga Tbk
11	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	Bank QNB Kesawan Indonesia Tbk
13	Bank Mayapada Internasional Tbk
14	Bank MEGA Tbk
15	Bank Nusantara Parahyangan Tbk

16	Bank NISP OCBC Tbk
17	Bank Pan Indonesia Tbk
18	Bank Permata Tbk
19	Bank Maspion Indonesia Tbk
20	Bank Sinarmas Tbk
21	Bank of India Indonesia Tbk
22	Bank Maybank Indonesia Tbk
23	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
24	Bank Agris Tbk
25	Bank Mestika Dharma Tbk
26	Bank INA Perdana Tbk
27	Bank Mitra Niaga Tbk
28	Bank National NOBU Tbk
29	Bank Pundi Indonesia Tbk
30	Bank Tabungan Nasional Indonesia Tbk
31	Bank Victoria Indonesia Tbk
32	Bank Yudha Bhakti Tbk
33	Bank Jabar Banten Tbk
34	BPD Jawa Timur Tbk
35	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
36	Bank MNC Internasional Tbk
37	Bank Capital Indonesia Tbk
38	Bank J Trust Indonesia Tbk

**4.1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Efisiensi Operasi Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank.**

**4.1.1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.**

Di bawah ini hasil pengolahan data DPK pada perbankan dari tahun 2012-2014:

**Tabel 4.1 (A)**

**DPK (%) Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2012-2014**

No.	Nama Bank	2012	2013	2014	Rata-Rata 2012-2014
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.68	8.47	7.86	8.34
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.41	8.7	8.1	8.40
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.65	7.98	8.17	8.27
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7.91	9.61	6.61	8.04
5	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	9.48	7.24	7.23	7.98
6	Bank Artha Graha Internasional Tbk	7.24	7.75	6.55	7.18
7	Bank Bukopin Tbk	7.73	7.53	8.01	7.76
8	Bank Bumi Artha Tbk	6.45	8.61	6.91	7.32
9	Bank Central Asia Tbk	8.57	8.21	6.54	7.77
10	Bank CIMB Niaga Tbk	8.18	8.04	6.81	7.68
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	7.95	8.86	6.21	7.67
12	Bank QNB Kesawan Indonesia Tbk	6.55	7.32	6.23	6.70
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	7.18	7.72	6.65	7.18
14	Bank MEGA Tbk	7.7	6.92	6.88	7.17
15	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	6.84	7.84	7.73	7.47

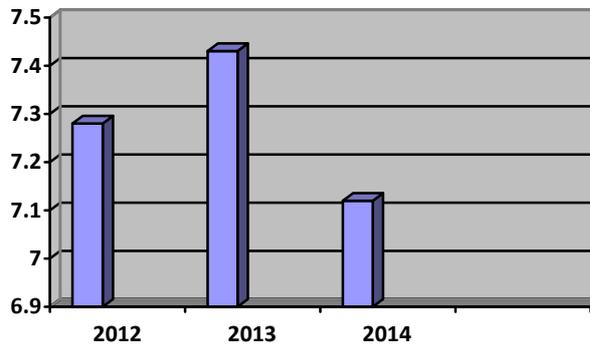
16	Bank NISP OCBC Tbk	7.78	8.08	7.21	7.69
17	Bank Pan Indonesia Tbk	8.01	8.12	6.37	7.50
18	Bank Permata Tbk	8.02	6.54	7.73	7.43
19	Bank Maspion Indonesia Tbk	6.48	7.14	7.48	7.03
20	Bank Sinarmas Tbk	7.11	6.44	7.05	6.87
21	Bank of India Indonesia Tbk	6.29	8.03	6.89	7.07
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	7.93	6.82	6.91	7.22
23	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	6.75	6.31	7.04	6.70
24	Bank Agris Tbk	5.96	6.77	8.75	7.16
25	Bank Mestika Dharma Tbk	6.74	6.07	7.86	6.89
26	Bank INA Perdana Tbk	6.12	6.05	8.1	6.76
27	Bank Mitra Niaga Tbk	5.96	6.43	8.17	6.85
28	Bank National NOBU Tbk	5.98	6.88	6.61	6.49
29	Bank Pundi Indonesia Tbk	6.83	7.72	7.23	7.26
30	Bank Tabungan Nasional Indonesia Tbk	7.65	7.15	6.55	7.12
31	Bank Victoria Indonesia Tbk	7.06	6.29	8.01	7.12
32	Bank Yudha Bhakti Tbk	6.34	7.7	6.91	6.98
33	Bank Jabar Banten Tbk	7.7	7.41	6.54	7.22
34	BPD Jawa Timur Tbk	7.35	6.54	6.81	6.90
35	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	6.45	6.83	6.21	6.50
36	Bank MNC Internasional Tbk	6.81	6.77	6.23	6.60
37	Bank Capital Indonesia Tbk	6.68	7.06	6.65	6.80
38	Bank J Trust Indonesia Tbk	7.13	8.47	6.88	7.49
Mean		7.28	7.43	7.12	7.28
Min		5.96	6.05	6.21	6.49
Max		9.48	9.61	8.75	8.40
Growth			2.08%	-4.34%	

Berdasarkan tabel 4.1 (A) maka dapat diketahui DPK masing-masing perusahaan perbankan sebagai berikut:

1. Rata-rata DPK perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 7.28%. DPK perusahaan tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk sebesar 9.48% dan DPK perusahaan terendah adalah Bank Agris sebesar 5.96%. Kedua bank tersebut merupakan BUSN Devisa.
2. Rata-rata DPK perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 7.43%. DPK perusahaan tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (BUSN Devisa) sebesar 9.61% dan DPK perusahaan terendah adalah Bank Mitra Niaga (BUSN Non Devisa) sebesar 6.05%.
3. Rata-rata DPK perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 7.12%. DPK perusahaan tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (BUSN Devisa) sebesar 8.75% dan DPK perusahaan terendah adalah Bank INA Perdana (BUSN Non Devisa) sebesar 6.21%.

Pada tabel 4.1 (A) dapat dijelaskan bahwa DPK pada perusahaan perbankan tahun 2012-2014 terbesar adalah Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (BUSN Devisa) sebesar 8.40% dan DPK perusahaan terendah adalah Bank Mitra Niaga sebesar 6.49%. Tabel 4.1 (A) menjelaskan tentang gambaran DPK Bank Periode Tahun 2012-2014. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 rata-rata DPK yang diperoleh adalah sebesar 7.28% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 2.08% menjadi 7.43% dan pada tahun 2014 DPK mengalami penurunan sebesar -4.34% menjadi 7.12%.

**Grafik 4.1 (A)**  
**Pertumbuhan Rata-Rata DPK Perusahaan Perbankan**  
**Periode Tahun 2012-2014**



#### 4.1.2 Perkembangan Kecukupan Modal pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Di bawah ini hasil pengolahan data CAR pada perusahaan perbankan dari tahun 2012-2014:

**Tabel 4.1 (B)**

**CAR (%) Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2012-2014**

No.	Nama Bank	2012	2013	2014	Rata-Rata 2012-2014
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.48	14.93	16.6	15.67
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.67	15.09	16.22	15.99
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.95	16.99	18.31	17.42
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17.69	15.62	14.64	15.98
5	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	14.8	21.6	19.06	18.49
6	Bank Artha Graha Internasional Tbk	16.45	17.31	15.76	16.51
7	Bank Bukopin Tbk	16.34	15.12	14.21	15.22
8	Bank Bumi Artha Tbk	19.18	15.07	19.4	17.88
9	Bank Central Asia Tbk	14.2	15.7	16.9	15.60
10	Bank CIMB Niaga Tbk	15.16	15.36	15.58	15.37
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	18.9	17.9	17.9	18.23
12	Bank QNB Kesawan Indonesia Tbk	27.76	18.73	15.1	20.53
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	10.93	14.07	10.44	11.81

14	Bank MEGA Tbk	19.18	16.63	17.09	17.63
15	Bank Nusantera Parahyangan Tbk	12.17	15.75	16.6	14.84
16	Bank NISP OCBC Tbk	16.49	19.28	18.74	18.17
17	Bank Pan Indonesia Tbk	14.67	15.32	15.62	15.20
18	Bank Permata Tbk	15.86	14.28	13.58	14.57
19	Bank Maspion Indonesia Tbk	13.46	21	19.43	17.96
20	Bank Sinarmas Tbk	18.09	21.82	18.38	19.43
21	Bank of India Indonesia Tbk	21.1	15.26	14.27	16.88
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	12.83	12.72	15.72	13.76
23	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	15.19	15.88	15.2	15.42
24	Bank Agris Tbk	31.37	18.68	18.41	22.82
25	Bank Mestika Dharma Tbk	26.98	26.99	26.66	26.88
26	Bank INA Perdana Tbk	16.05	17.1	25.4	19.52
27	Bank Mitra Niaga Tbk	22.25	24.48	18.53	21.75
28	Bank National NOBU Tbk	68.6	87.49	48.97	68.35
29	Bank Pundi Indonesia Tbk	13.27	11.43	10.05	11.58
30	Bank Tabungan Nasional Indonesia Tbk	21.5	23.1	23.3	22.63
31	Bank Victoria Indonesia Tbk	18.54	18.5	18.25	18.43
32	Bank Yudha Bhakti Tbk	12.89	16.03	15.23	14.72
33	Bank Jabar Banten Tbk	18.11	16.51	16.39	17.00
34	BPD Jawa Timur Tbk	26.56	23.72	22.17	24.15
35	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	42.52	27.91	21.71	30.71
36	Bank MNC Internasional Tbk	11.21	13.09	17.79	14.03
37	Bank Capital Indonesia Tbk	18	20.13	16.43	18.19
38	Bank J Trust Indonesia Tbk	10.09	14.03	13.58	12.57
Mean		19.41	19.49	18.10	19.00
Min		10.09	11.43	10.05	11.58
Max		68.60	87.49	48.97	68.35
Growth			0.42%	-7.16%	

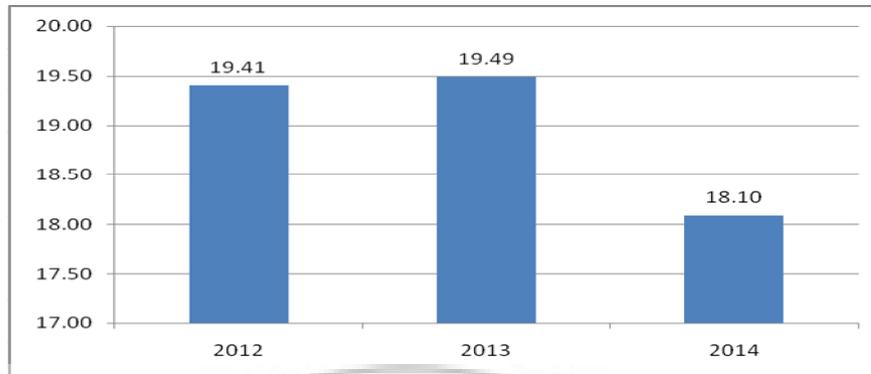
Berdasarkan tabel 4.1 (B) maka dapat diketahui CAR masing-masing perusahaan sebagai berikut:

1. Rata-rata CAR perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 19.41%. CAR perusahaan tertinggi adalah Bank National NOBU Tbk (BUSN Non Devisa) sebesar 68.60% dan CAR perusahaan terendah adalah Bank J Trust Indonesia Tbk (Bank Campuran) sebesar 10.09%.
2. Rata-rata CAR perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 19.41%. CAR perusahaan tertinggi adalah Bank National NOBU Tbk sebesar 97.49% dan CAR perusahaan terendah adalah Bank Pundi Indonesia Tbk sebesar 11.43%. Kedua bank tersebut merupakan BUSN Non Devisa.
3. Rata-rata CAR perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 19.41%. CAR perusahaan tertinggi adalah Bank National NOBU Tbk (BUSN Non Devisa) sebesar 48.97% dan CAR perusahaan terendah adalah Bank Pundi Indonesia Tbk sebesar 10.05%. Kedua bank tersebut merupakan BUSN Non Devisa.

Pada tabel 4.1 (B) dapat dijelaskan bahwa CAR tahun 2012-2014 terbesar adalah Bank National NOBU Tbk sebesar 68.35% dan CAR perusahaan terendah adalah Bank Pundi Indonesia Tbk sebesar 11.58%. Kedua bank tersebut merupakan BUSN Non Devisa. Tabel 4.1 (B) menjelaskan tentang gambaran CAR Bank Periode Tahun 2012-2014. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 rata-rata CAR yang diperoleh adalah sebesar 19.41% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 0.42% menjadi 19.49% dan pada tahun 2014 CAR mengalami penurunan sebesar 7.16% menjadi 18.10%.

**Grafik 4.1 (B)**  
**Pertumbuhan Rata-Rata CAR (%) Perusahaan Perbankan**

### Periode Tahun 2012-2014



#### 4.1.3 Perkembangan Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Di bawah ini hasil pengolahan data LDR pada perusahaan perbankan dari tahun 2012-2014:

**Tabel 4.1 (C)**  
**LDR (%) Bank Periode Tahun 2012-2014**

No.	Nama Bank	2012	2013	2014	Rata-Rata 2012-2014
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.66	82.97	82.02	80.88
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	77.52	85.3	87.81	83.54
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	79.85	88.54	81.68	83.36
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	100.92	104.42	108.86	104.73
5	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	82.48	87.11	88.49	86.03
6	Bank Artha Graha Internasional Tbk	87.42	88.87	87.62	87.97
7	Bank Bukopin Tbk	83.81	85.8	83.89	84.50
8	Bank Bumi Artha Tbk	77.95	83.96	79.45	80.45
9	Bank Central Asia Tbk	68.6	75.4	76.8	73.60
10	Bank CIMB Niaga Tbk	95.04	94.49	99.45	96.33
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	108.24	96.9	92.6	99.25

12	Bank QNB Kesawan Indonesia Tbk	87.37	113.3	93.47	98.05
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	80.58	85.61	81.25	82.48
14	Bank MEGA Tbk	52.39	57.41	68.85	59.55
15	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	84.94	84.44	85.19	84.86
16	Bank NISP OCBC Tbk	86.79	92.49	93.59	90.96
17	Bank Pan Indonesia Tbk	88.46	87.71	90.51	88.89
18	Bank Permata Tbk	89.52	89.24	89.13	89.30
19	Bank Maspion Indonesia Tbk	89.71	85.73	77.2	84.21
20	Bank Sinarmas Tbk	80.78	78.72	83.88	81.13
21	Bank of India Indonesia Tbk	93.21	93.76	88.06	91.68
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	87.34	87.04	92.67	89.02
23	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	80.22	82.73	84.03	82.33
24	Bank Agris Tbk	87.82	85.47	70.02	81.10
25	Bank Mestika Dharma Tbk	95.47	102.35	101.3	99.71
26	Bank INA Perdana Tbk	81.6	87.17	75.07	81.28
27	Bank Mitra Niaga Tbk	45.83	55.15	51.97	50.98
28	Bank National NOBU Tbk	43.46	45.72	53.99	47.72
29	Bank Pundi Indonesia Tbk	83.68	88.46	86.11	86.08
30	Bank Tabungan Nasional Indonesia Tbk	86	88	97	90.33
31	Bank Victoria Indonesia Tbk	67.59	73.39	70.25	70.41
32	Bank Yudha Bhakti Tbk	90.65	76.58	85.71	84.31
33	Bank Jabar Banten Tbk	74.09	96.47	93.18	87.91
34	BPD Jawa Timur Tbk	83.55	84.98	86.54	85.02
35	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	84.39	90.59	97.66	90.88
36	Bank MNC Internasional Tbk	79.48	80.14	80.35	79.99
37	Bank Capital Indonesia Tbk	59.06	63.35	58.13	60.18
38	Bank J Trust Indonesia Tbk	82.81	96.31	71.13	83.42
Mean		81.22	84.90	83.55	83.22
Min		43.46	45.72	51.97	47.72

Max	108.24	113.30	108.86	104.73
Growth		4.53%	-1.59%	

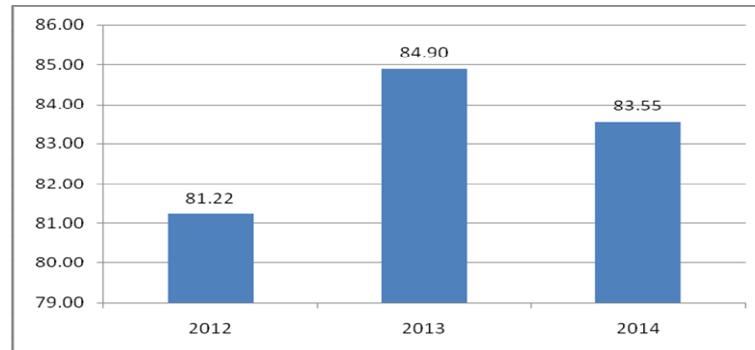
Berdasarkan tabel 4.1 (C) maka dapat diketahui LDR masing-masing perusahaan sebagai berikut:

1. Rata-rata LDR perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 81.22%. LDR perusahaan tertinggi adalah Bank Danamon Indonesia Tbk (BUSN Devisa) sebesar 108.24% dan LDR perusahaan terendah adalah Bank National NOBU Tbk (BUSN Non Devisa) sebesar 43.36%.
2. Rata-rata LDR perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 84.90%. LDR perusahaan tertinggi adalah Bank QNB Kesawan Indonesia (BUSN Devisa) sebesar 113.3% dan LDR perusahaan terendah adalah Bank National NOBU Tbk (BUSN Non Devisa) sebesar 45.72%.
3. Rata-rata LDR perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 83.55%. LDR perusahaan tertinggi adalah Bank Tabungan Negara (BUMN Persero) sebesar 108.86% dan LDR perusahaan terendah adalah Bank Mitra Niaga (BUSN Non Devisa) sebesar 51.97%.

Pada tabel 4.1 (C) dapat dijelaskan bahwa LDR tahun 2012-2014 terbesar adalah Bank Tabungan Negara (BUMN Persero) sebesar 104.73% dan LDR perusahaan terendah adalah Bank National NOBU Tbk (BUSN Non Devisa) sebesar 47.72%. Tabel 4.1 (C) menjelaskan tentang gambaran LDR Bank Periode Tahun 2012-2014. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 rata-rata LDR yang diperoleh adalah sebesar 81.22% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 4.53% menjadi 84.90% dan pada tahun 2014 LDR mengalami penurunan sebesar 1.59% menjadi 83.55%.

**Grafik 4.1 (C)**  
**Pertumbuhan Rata-Rata LDR (%) Perusahaan Perbankan**

### Periode Tahun 2012-2014



#### 4.1.4 Perkembangan Efisiensi Operasi pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa

##### Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Di bawah ini hasil pengolahan data BOPO pada perusahaan perbankan dari tahun 2012-2014:

Tabel 4.1 (D)

##### BOPO (%) pada perusahaan perbankan Periode Tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	2012	2013	2014	Rata-Rata 2012-2014
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	63.93	62.41	64.98	63.77
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	70.99	67.12	69.78	69.30
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	59.93	60.58	65.37	61.96
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	80.74	82.19	89.19	84.04
5	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	86.54	85.88	87.31	86.58
6	Bank Artha Graha Internasional Tbk	93.03	74.08	76.29	81.13
7	Bank Bukopin Tbk	81.42	82.73	88.27	84.14
8	Bank Bumi Artha Tbk	78.71	82.33	87.41	82.82
9	Bank Central Asia Tbk	62.4	61.5	62.4	62.10
10	Bank CIMB Niaga Tbk	71.7	73.79	87.86	77.78
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	75	82.86	76.61	78.16
12	Bank QNB Kesawan Indonesia Tbk	111.53	100.82	88.97	100.44

13	Bank Mayapada Internasional Tbk	80.19	78.58	84.27	81.01
14	Bank MEGA Tbk	76.73	89.66	91.25	85.88
15	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	85.18	86.35	88.37	86.63
16	Bank NISP OCBC Tbk	78.93	78.03	79.46	78.81
17	Bank Pan Indonesia Tbk	85.18	73.89	92.14	83.74
18	Bank Permata Tbk	83.1	84.99	89.8	85.96
19	Bank Maspion Indonesia Tbk	89.84	88.88	92.71	90.48
20	Bank Sinarmas Tbk	83.75	83.25	91.35	86.12
21	Bank of India Indonesia Tbk	72.31	69.09	70.32	70.57
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	87.65	84.36	93.03	88.35
23	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	81.74	84.89	93.19	86.61
24	Bank Agris Tbk	93.51	92.47	97.53	94.50
25	Bank Mestika Dharma Tbk	54.62	54.13	65.85	58.20
26	Bank INA Perdana Tbk	87.49	92.46	90.08	90.01
27	Bank Mitra Niaga Tbk	96.67	96.88	95.26	96.27
28	Bank National NOBU Tbk	95.53	88.3	95.94	93.26
29	Bank Pundi Indonesia Tbk	97.77	99.65	108.21	101.88
30	Bank Tabungan Nasional Indonesia Tbk	74.03	74.63	78.87	75.84
31	Bank Victoria Indonesia Tbk	78.82	81.35	93.25	84.47
32	Bank Yudha Bhakti Tbk	90.59	94.9	95.08	93.52
33	Bank Jabar Banten Tbk	79.31	79.41	85.94	81.55
34	BPD Jawa Timur Tbk	68.89	70.28	69.63	69.60
35	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	42.41	33.28	56.04	43.91
36	Bank MNC Internasional Tbk	99.68	107.77	108.54	105.33
37	Bank Capital Indonesia Tbk	86.85	86.38	87.81	87.01
38	Bank J Trust Indonesia Tbk	92.96	173.8	135.91	134.22
	Mean	81.04	82.74	86.17	83.31
	Min	42.41	33.28	56.04	43.91
	Max	111.53	173.80	135.91	134.22

Growth	2.09%	4.15%	
--------	-------	-------	--

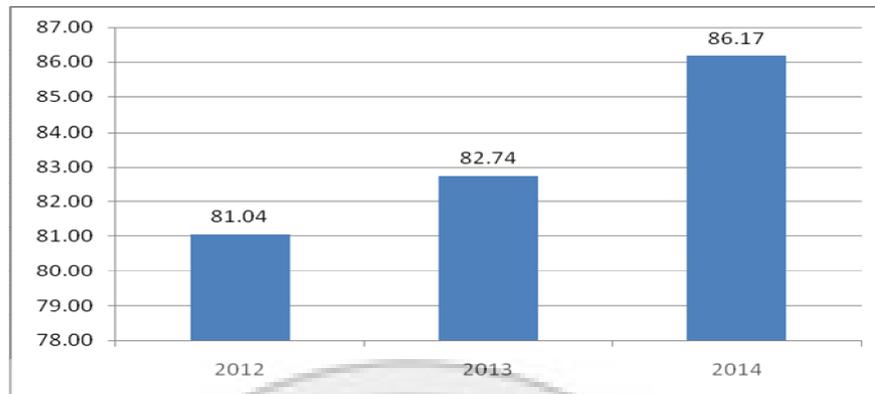
Berdasarkan tabel 4.1 (D) maka dapat diketahui BOPO masing-masing perusahaan sebagai berikut:

1. Rata-rata BOPO perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 81.04%. BOPO perusahaan tertinggi adalah Bank QNB Kesawan Indonesia (BUSN Devisa) sebesar 111.53% dan BOPO perusahaan terendah adalah Bank Woori Saudara Indonesia (Bank Campuran) sebesar 42.41%.
2. Rata-rata BOPO perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 82.74%. BOPO perusahaan tertinggi adalah Bank J Trust Indonesia Tbk sebesar 173.80% dan BOPO perusahaan terendah adalah Bank Woori Saudara Indonesia sebesar 33.28%. Kedua bank tersebut merupakan bank campuran.
3. Rata-rata BOPO perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 86.17%. BOPO perusahaan tertinggi adalah Bank J Trust Indonesia Tbk sebesar 135.91% dan BOPO perusahaan terendah adalah Bank Woori Saudara Indonesia sebesar 56.04%. Kedua bank tersebut merupakan bank campuran.

Pada tabel 4.1 (D) dapat dijelaskan bahwa BOPO tahun 2012-2014 terbesar adalah Bank J Trust Indonesia Tbk sebesar 134.22% dan BOPO perusahaan terendah adalah Bank Woori Saudara Indonesia sebesar 43.91%. Kedua bank tersebut merupakan bank campuran. Tabel 4.1 (D) menjelaskan tentang gambaran BOPO Bank Periode Tahun 2012-2014. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 rata-rata BOPO yang diperoleh adalah sebesar 81.04% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 2.09% menjadi 82.74% dan pada tahun 2014 BOPO kembali mengalami peningkatan sebesar 4.15% menjadi 86.17%.

**Grafik 4.1 (D)**  
**Pertumbuhan Rata-Rata BOPO (%) Bank**

### Periode Tahun 2012-2014



#### 4.1.5 Perkembangan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Di bawah ini hasil pengolahan data NPL pada Bank dari tahun 2012-2014:

Tabel 4.1 (E)  
NPL (%) Bank Periode Tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	2012	2013	2014	Rata-Rata 2012-2014
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.57	3.66	3.55	3.59
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.49	3.36	2.92	3.26
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.47	5.03	5.15	4.88
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.12	1.94	1.94	1.67
5	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1.53	1.66	1.63	1.61
6	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.78	1.39	0.66	0.94
7	Bank Bukopin Tbk	1.33	1.75	1.83	1.64
8	Bank Bumi Artha Tbk	1.52	2.05	2.47	2.01

9	Bank Central Asia Tbk	3.9	3.8	3.6	3.77
10	Bank CIMB Niaga Tbk	1.44	2.76	3.18	2.46
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	1.4	2.5	2.7	2.20
12	Bank QNB Kesawan Indonesia Tbk	1.05	0.07	-0.81	0.10
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	1.98	2.53	2.41	2.31
14	Bank MEGA Tbk	1.16	1.14	2.74	1.68
15	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.32	1.58	1.57	1.49
16	Bank NISP OCBC Tbk	1.79	1.18	1.79	1.59
17	Bank Pan Indonesia Tbk	1.79	1.85	1.96	1.87
18	Bank Permata Tbk	1.16	1.55	1.7	1.47
19	Bank Maspion Indonesia Tbk	0.8	1.11	1	0.97
20	Bank Sinarmas Tbk	1.02	1.71	1.74	1.49
21	Bank of India Indonesia Tbk	3.37	3.8	3.14	3.44
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	0.67	1.71	1.62	1.33
23	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	0.79	1.74	2.04	1.52
24	Bank Agris Tbk	0.26	0.77	0.51	0.51
25	Bank Mestika Dharma Tbk	3.86	5.42	5.05	4.78
26	Bank INA Perdana Tbk	1.26	0.8	1.22	1.09
27	Bank Mitra Niaga Tbk	0.59	0.39	0.52	0.50
28	Bank National NOBU Tbk	0.43	0.78	0.59	0.60
29	Bank Pundi Indonesia Tbk	-1.58	1.23	0.98	0.21
30	Bank Tabungan Nasional Indonesia Tbk	3.6	4.5	4.7	4.27
31	Bank Victoria Indonesia Tbk	0.8	1.97	2.17	1.65
32	Bank Yudha Bhakti Tbk	0.69	0.69	0.5	0.63
33	Bank Jabar Banten Tbk	1.94	2.61	2.41	2.32
34	BPD Jawa Timur Tbk	3.52	3.82	3.34	3.56
35	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	2.81	5.14	3.57	3.84
36	Bank MNC Internasional Tbk	-0.82	-0.93	0.09	-0.55
37	Bank Capital Indonesia Tbk	1.33	1.59	1.32	1.41

38	Bank J Trust Indonesia Tbk	-4.96	-7.58	1.06	-3.83
	Mean	1.45	1.87	2.07	1.80
	Min	-4.96	-7.58	-0.81	-3.83
	Max	4.47	5.42	5.15	4.88
	Growth		28.80%	10.54%	

Berdasarkan tabel 4.1 (E) maka dapat diketahui NPL masing-masing perusahaan sebagai berikut:

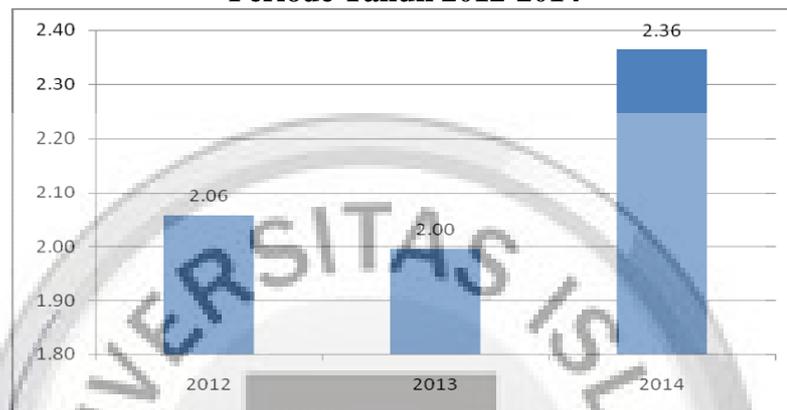
1. Rata-rata NPL perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 2.06%. NPL perusahaan tertinggi adalah Bank Pundi Indonesia Tbk sebesar 9.95% dan NPL perusahaan terendah adalah Bank National NOBU Tbk sebesar 0%. Kedua bank tersebut merupakan BUSN Non Devisa.
2. Rata-rata NPL perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 2.00%. NPL perusahaan tertinggi adalah Bank J Trust Indonesia (Bank Campuran) sebesar 12.28% dan NPL perusahaan terendah adalah Bank National NOBU Tbk (BUSN Non Devisa) sebesar 0%.
3. Rata-rata NPL perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 2.36%. NPL perusahaan tertinggi adalah Bank J Trust Indonesia (Bank Campuran) sebesar 12.24% dan NPL perusahaan terendah adalah Bank National NOBU Tbk (BUSN Non Devisa) sebesar 0%.

Pada tabel 4.1 (E) dapat dijelaskan bahwa NPL tahun 2012-2014 terbesar adalah Bank J Trust Indonesia Tbk (Bank Campuran) sebesar 9.47% dan NPL perusahaan terendah adalah Bank National NOBU Tbk (BUSN Non Devisa) sebesar 0%. Tabel 4.1 (E) menjelaskan tentang gambaran NPL Bank Periode Tahun 2012-2014. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 rata-rata NPL yang diperoleh adalah sebesar 2.06% dan mengalami penurunan pada tahun

2013 sebesar 3.02% menjadi 2.00% dan pada tahun 2014 NPL mengalami peningkatan sebesar 18.40% menjadi 2.36%.

**Grafik 4.1 (E)**  
**Pertumbuhan Rata-Rata NPL (%) Bank**

**Periode Tahun 2012-2014**



#### **4.2 Perkembangan Profitabilitas pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.**

Di bawah ini hasil pengolahan data ROA pada Bank dari tahun 2012-2014:

**Tabel 4.2**

**ROA (%) Bank Periode Tahun 2012-2014**

No.	Nama Bank	2012	2013	2014	Rata-Rata 2012-2014
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.57	3.66	3.55	3.59
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.49	3.36	2.92	3.26
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.47	5.03	5.15	4.88
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.12	1.94	1.94	1.67
5	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1.53	1.66	1.63	1.61
6	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.78	1.39	0.66	0.94
7	Bank Bukopin Tbk	1.33	1.75	1.83	1.64
8	Bank Bumi Artha Tbk	1.52	2.05	2.47	2.01

9	Bank Central Asia Tbk	3.9	3.8	3.6	3.77
10	Bank CIMB Niaga Tbk	1.44	2.76	3.18	2.46
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	1.4	2.5	2.7	2.20
12	Bank QNB Kesawan Indonesia Tbk	1.05	0.07	-0.81	0.10
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	1.98	2.53	2.41	2.31
14	Bank MEGA Tbk	1.16	1.14	2.74	1.68
15	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.32	1.58	1.57	1.49
16	Bank NISP OCBC Tbk	1.79	1.18	1.79	1.59
17	Bank Pan Indonesia Tbk	1.79	1.85	1.96	1.87
18	Bank Permata Tbk	1.16	1.55	1.7	1.47
19	Bank Maspion Indonesia Tbk	0.8	1.11	1	0.97
20	Bank Sinarmas Tbk	1.02	1.71	1.74	1.49
21	Bank of India Indonesia Tbk	3.37	3.8	3.14	3.44
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	0.67	1.71	1.62	1.33
23	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	0.79	1.74	2.04	1.52
24	Bank Agris Tbk	0.26	0.77	0.51	0.51
25	Bank Mestika Dharma Tbk	3.86	5.42	5.05	4.78
26	Bank INA Perdana Tbk	1.26	0.8	1.22	1.09
27	Bank Mitra Niaga Tbk	0.59	0.39	0.52	0.50
28	Bank National NOBU Tbk	0.43	0.78	0.59	0.60
29	Bank Pundi Indonesia Tbk	-1.58	1.23	0.98	0.21
30	Bank Tabungan Nasional Indonesia Tbk	3.6	4.5	4.7	4.27
31	Bank Victoria Indonesia Tbk	0.8	1.97	2.17	1.65
32	Bank Yudha Bhakti Tbk	0.69	0.69	0.5	0.63
33	Bank Jabar Banten Tbk	1.94	2.61	2.41	2.32
34	BPD Jawa Timur Tbk	3.52	3.82	3.34	3.56
35	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	2.81	5.14	3.57	3.84
36	Bank MNC Internasional Tbk	-0.82	-0.93	0.09	-0.55
37	Bank Capital Indonesia Tbk	1.33	1.59	1.32	1.41

38	Bank J Trust Indonesia Tbk	-4.96	-7.58	1.06	-3.83
	Mean	1.45	1.87	2.07	1.80
	Min	-4.96	-7.58	-0.81	-3.83
	Max	4.47	5.42	5.15	4.88
	Growth		28.80%	10.54%	

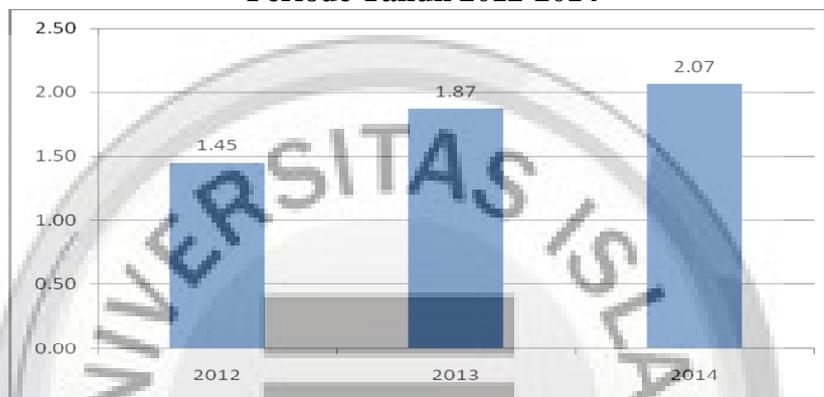
Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui ROA masing-masing perusahaan sebagai berikut:

1. Rata-rata ROA perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 1.45%. ROA perusahaan tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BUMN Persero) sebesar 4.47% dan ROA perusahaan terendah adalah Bank J Trust Indonesia Tbk (Bank Campuran) sebesar -4.96%.
2. Rata-rata ROA perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 1.87%. ROA perusahaan tertinggi adalah Bank Mestika Dharma Tbk (BUSN Devisa) sebesar 5.42% dan ROA perusahaan terendah adalah Bank J Trust Indonesia Tbk (Bank Campuran) sebesar -7.58%.
3. Rata-rata ROA perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 2.07%. ROA perusahaan tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BUMN Persero) sebesar 5.15% dan ROA perusahaan terendah adalah Bank QNB Kesawan Indonesia (BUSN Devisa) sebesar -0.81%.

Pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa ROA tahun 2012-2014 terbesar adalah Bank Rakyat Indonesia (BUMN Persero) sebesar 4.88% dan ROA perusahaan terendah adalah Bank J Trust Indonesia Tbk (Bank Campuran) sebesar -3.83%. Tabel 4.2 menjelaskan tentang gambaran ROA Bank Periode Tahun 2012-2014. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 rata-rata ROA yang diperoleh adalah sebesar 1.45% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013

sebesar 28.80% menjadi 1.87% dan pada tahun 2014 ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 10.54% menjadi 2.07%.

**Grafik 4.2**  
**Pertumbuhan Rata-Rata ROA (%) Bank**  
**Periode Tahun 2012-2014**



### 4.3 Analisis verifikatif

#### 4.3.1 Pengujian Analisis Regresi Berganda

Analisis verifikatif ini menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-koefisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya, maka asumsi regresi yang akan diuji adalah asumsi multikolinieritas, Heterokedastisitas, normalitas, dan asumsi klasik.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.2.1 Pengujian Multikolinieritas

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinieritas. Adapun ikhtisar uji multikolinieritas sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3 (A) di bawah ini

**Tabel 4.3 (A)**  
**Multikolinierity**

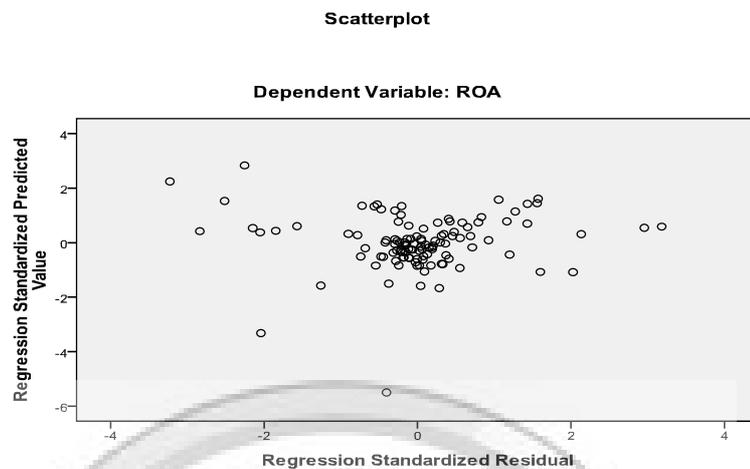
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.797	1.254
	CAR	.755	1.324
	LDR	.749	1.334
	BOPO	.625	1.599
	NPL	.642	1.556

Berdasarkan tabel 4.3 (A) di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

#### 4.3.2.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam Analisis Regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Dengan menggunakan paket program SPSS versi 17 untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot variabel dependen, grafik tersebut dapat di lihat pada gambar 4.3 (A) berikut:

**Gambar 4.3 (A)**  
**Grafik Scatterplot Variabel Dependen**

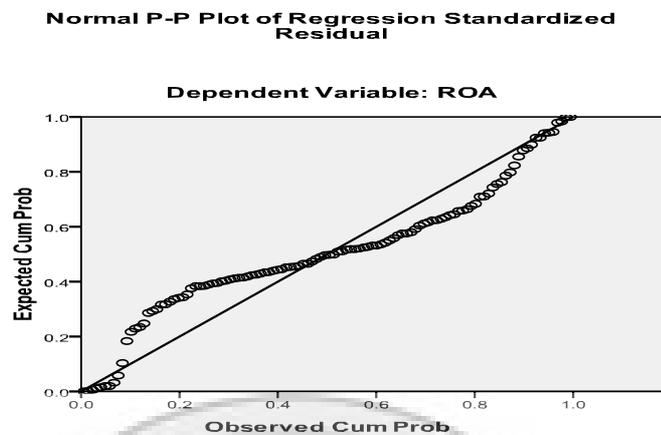


Berdasarkan gambar 4.3 (A) di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.2.3 Pengujian Normalitas

Dalam regresi linear disturbance error atau variabel gangguan ( $e_i$ ) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai  $X_i$ , mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selengkapnya grafik tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.3 (B) Grafik Normalitas**



#### 4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan NIMet waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi

- Tidak ada kesimpulan jika :  $d_L \leq D-W \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

(Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Untuk mengetahui bahwa terjadinya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS 17.0 pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 (B)**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.834

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai *d* sebesar 1.834. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  pada tabel Durbin-Watson. Untuk  $\alpha=0.05$ ,  $k=5$  dan  $n=114$ , diperoleh  $d_L=1.6590$  dan  $d_U=1.7303$ . Nilai  $d > d_L$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.3.4 Analisis Regresi Berganda

##### 4.3.4.1 Hubungan DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA. Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 17.0 *for windows* maka hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3 (C)**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.073	.880		10.307	.000
	DPK	.051	.032	.057	1.568	.120
	CAR	-.006	.007	-.033	-.884	.378
	LDR	.000	.005	.003	.071	.944

BOPO	-0.096	.004	-0.897	-21.950	.000
NPL	-0.048	.034	-0.057	-1.420	.159

Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 9.073 + 0.051DPK - 0,006CAR + 0.000LDR - 0.096BOPO - 0.048NPL$$

- Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -3,009, artinya jika variabel ROA nilainya adalah 0, maka ROA berarti tetap sebesar -3,009.
- Koefisien regresi variabel DPK sebesar 0.051 artinya jika variabel DPK mengalami perubahan nilai dan variabel lainnya CAR, LDR, BOPO, dan NPL tetap maka ROA akan meningkat sebesar 0.051.
- Koefisien regresi variabel CAR sebesar -0.006 artinya jika variabel CAR mengalami perubahan nilai dan variabel lainnya DPK, LDR, BOPO, dan NPL tetap maka ROA akan menurun sebesar 0.006.
- Koefisien regresi variabel LDR sebesar 0.000 artinya jika variabel LDR mengalami perubahan nilai dan variabel lainnya DPK, CAR, BOPO, dan NPL tetap maka ROA akan meningkat sebesar 0.000.
- Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0.096 artinya jika variabel BOPO mengalami perubahan nilai dan variabel lainnya DPK, LDR, CAR, dan NPL tetap maka ROA akan menurun sebesar 0.096.
- Koefisien regresi variabel NPL sebesar -0.048 artinya jika variabel NPL mengalami perubahan nilai dan variabel lainnya DPK, CAR, BOPO, dan LDR tetap maka ROA akan menurun sebesar 0.048.

#### 4.3.4.2 Koefisien Determinasi DPK, CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel ROA (DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL) terhadap ROA

**Tabel 4.3 (D) Koefisien Determinansi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 <sup>a</sup>	.887	.882	.60563

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0.942. Hal ini dapat diartikan bahwa secara variable DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA. Dari tabel diatas diperoleh hasil *R Square* = 0,887 berarti variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL sebesar 88.7% sedangkan sisanya 11.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4.3.4.3 Koefisien Kolerasi DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA.

**Tabel 4.3 (E)  
Kolerasi ROA (DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL) terhadap ROA**

		ROA
Pearson Correlation	ROA	1.000
	DPK	.305
	CAR	.048
	LDR	.161
	BOPO	-.939
	NPL	-.505

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA sebagai berikut:

- Koefisien korelasi antara DPK terhadap ROA  $r = 0,305$ , ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara DPK terhadap ROA karena berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,399
- Koefisien korelasi antara CAR terhadap ROA  $r = 0,048$ , ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara CAR terhadap ROA karena berkisar antara 0,00 sampai dengan 0,199
- Koefisien korelasi antara LDR terhadap ROA  $r = 0,161$ , ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara LDR terhadap ROA karena berkisar antara 0,00 sampai dengan 0,199
- Koefisien korelasi antara BOPO terhadap ROA  $r = -0,939$ , ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara BOPO terhadap ROA karena berkisar antara 0,80 sampai dengan 0,099
- Koefisien korelasi antara NPL terhadap ROA  $r = -0,505$ , ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara NPL terhadap ROA karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599.

#### **4.4 Pengujian Hipotesis**

##### **4.4.1 Pengujian hipotesis secara simultan**

Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: \rho = 0$ , tidak ada pengaruh antara DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA.
- $H_1: \rho \neq 0$ , Ada pengaruh antara DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA.

Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria:

- Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak  $H_0$  jika nilai  $F_{sign} < \alpha 0,05$ .

Tabel 4.4 (A)

**Pengujian Simultan DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311.558	5	62.312	169.886	.000 <sup>a</sup>
	Residual	39.613	108	.367		
	Total	351.171	113			

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_1 = 5$  dan  $df_2 = 108$  adalah  $F = 169.886$  dengan  $sig = 0,000$ . Pengujian dengan membandingkan  $sig = 0,000$  dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung} = 169.886 > F_{tabel} = 2.29$  dengan  $df_1 = 5$  dan  $df_2 = 108$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak Oleh karena itu, dapat disimpulkan

dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dan signifikan antara DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA.

#### 4.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0 : \rho_1 = 0$  :Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA.

$H_1 : \rho_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh secara parsial antara DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{SE}$$

Ket:

b = Koefisien regresi

Se = Standar error

t =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis ( $t_{hitung}$ ), dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji *two tailed* dan  $dk = n - k - 1 = 114 - 5 - 1 = 108$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1.98$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  tolak dan  $H_1$  diterima artinya berarti terdapat pengaruh.
- b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruhnya.

**Tabel 4.4 (B)**

### Pengujian Secara Parsial DPK, CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.073	.880		10.307	.000
	DPK	.051	.032	.057	1.568	.120
	CAR	-.006	.007	-.033	-.884	.378
	LDR	.000	.005	.003	.071	.944
	BOPO	-.096	.004	-.897	-21.950	.000
	NPL	-.048	.034	-.057	-1.420	.159

- Untuk uji hipotesis pengaruh DPK terhadap ROA diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.568 < 1.98$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel DPK terhadap ROA.
- Untuk uji hipotesis pengaruh CAR terhadap ROA diperoleh nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-0.884 > -1.98$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel CAR terhadap ROA.
- Untuk uji hipotesis pengaruh LDR terhadap ROA diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.071 < 1.98$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel LDR terhadap ROA.
- Untuk uji hipotesis pengaruh BOPO terhadap ROA diperoleh nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-21.950 < -1.99$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel BOPO terhadap ROA.
- Untuk uji hipotesis pengaruh NPL terhadap ROA diperoleh nilai  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1.420 < 1.99$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel NPL terhadap ROA.

#### **4.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Efisiensi Operasi, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank.**

##### **4.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA).**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan variabel DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan peningkatan DPK akan meningkatkan profitabilitas. Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. Pengalokasian dana dapat dilakukan untuk penyaluran kredit dan membeli berbagai macam aset yang dianggap menguntungkan bank (Kasmir, 2012:84). DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Firmansyah (2013) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

##### **4.5.2 Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA).**

Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. CAR merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa modal tidak didayagunakan dengan efektif sehingga asset yang ada menjadi besar. Sedangkan CAR yang relative rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif, sehingga akan berpengaruh pada laba perusahaan (Tony Wijaya, 2007). Jadi apabila CAR suatu perusahaan perbankan rendah maka ROA tinggi.

CAR adalah kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga (Dendawijaya, 2001). Berdasarkan hasil pengujian CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang tercermin dalam CAR menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin rendah kinerja perbankan dari segi permodalan. Kecukupan modal yang digunakan untuk aktivitas operasionalnya menanggung aktiva berisiko. Sehingga CAR yang relatif rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen perbankan telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif yang mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Jadi CAR yang terlalu besar perlu menjadi pertimbangan manajemen karena mengindikasikan bahwa modal sendiri tidak dioperasikan secara optimal sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan Wijaya (2007) yang menunjukkan pengaruh negatif antara kecukupan modal dengan kinerja perbankan.

#### **4.5.3 Pengaruh Penyaluran Kredit (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA).**

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Wijaya, 2007). Semakin besar rasio LDR menunjukkan semakin besar jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan begitu bunga pinjaman yang diperoleh oleh bank juga semakin banyak. Semakin banyaknya bunga pinjaman berpengaruh pada peningkatan ROA. Dengan meningkatnya ROA maka laba perusahaan juga akan meningkat. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan jika LDR semakin besar maka ROA semakin besar, sehingga LDR memiliki hubungan positif terhadap ROA.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA. Artinya semakin baik rasio LDR pada perusahaan perbankan maka akan berdampak pada berkurangnya tingkat ROA pada bank tersebut. Rasio ini menunjukkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak surplus unit dengan deficit unit, tugas utama bank adalah menerima dana simpanan masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan hasil bukti empiris ternyata perbankan masih belum

mampu menjalankan fungsi intermediasinya, terbukti dengan korelasi negative antara LDR dengan ROA mengidentifikasi bahwa perbankan belum maksimal menyalurkan fasilitas kredit dan menanamkan DPK pada investasi selain kredit (surat berharga, penyertaan, penempatan pada bank lain). Karena pendapatan utama bank berasal dari kredit, dengan rendahnya penyaluran kredit, maka potensi bank akan membayar biaya dana dari masyarakat (DPK) dan hal ini sebagai salah satu factor yang menambah kerugian usaha bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2007) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### **4.5.4 Pengaruh Efisiensi Operasi (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA).**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas meningkat (Dendawijaya, 2005:121). Berdasarkan penelitian Sri Mintarti (2009), BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. Hal ini berarti BOPO meningkat dan ROA mengalami penurunan.

BOPO merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berdasarkan

hasil pengujian BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan semakin meningkatnya BOPO berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya ROA akan menurun. Jadi apabila ingin meningkatkan ROA maka harus meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban biaya operasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan validasi setiap biaya yang hendak dikeluarkan bank, apakah memang perlu dikeluarkan atau tidak (Mawardi, 2005). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mintarti (2007) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### **4.5.5 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPL) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA).**

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Mawardi, 2005).

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Berdasarkan hasil pengujian NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPL akan meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang berpengaruh negatif terhadap kinerja dan keuntungan bank, sehingga manajemen perlu menjaga agar

jumlah NPL tidak membengkak karena pengukuran risiko sangat berhubungan dengan tingkat return yang akan diterima perusahaan perbankan. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia tentang non performing loan mengatur bahwa setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya mempengaruhi ROA. Selain itu penurunan NPL mempunyai pengaruh yang baik karena kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank meningkat karena tingkat kredit macet (bad debt) turun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba dan kinerja bank.